

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### a. Bank Muamalat

Bank muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan 1 November 1991. Bank Muamalat merupakan perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI dan beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994. Pada tanggal 28 Desember 2006 Bank Muamalat mendapatkan status sebagai Bank Persepsi yang menyebabkan perusahaan mendapatkan izin untuk menerima setoran pajak. Bank Muamalat atau yang sering disebut BMI terus berinovasi meluncurkan produk-produk keuangan, salah satunya adalah Share-e yang merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.<sup>1</sup>

##### b. Bank Aladin Syariah

Bank Aladin Syariah merupakan Bank yang berhasil didirikan oleh PT Bank Maybank Nusa Internasional pada tanggal 16 September 1994 yang memiliki kantor pusat di Center, Lt 7, Jl. Jenderal Sudirman Kav.25, Jakarta Selatan 12920-Indonesia. Bank Aladin Syariah pernah beberapa kali melakukan perubahan nama yaitu dari PT Bank Maybank Nusa International, PT Bank Maybank Indocorp, PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah), PT Bank Net Indonesia Syariah, Bank Aladin Syariah Tbk.

Bank Aladin Syariah mendapatkan izin Usaha di Bidang Perbankan Syariah sejak tanggal 23 September 2010. Pada tanggal 22 Januari 2021 Bank Aladin Syariah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan IPO kepada

---

<sup>1</sup>Bank Muamalat, "Profil Bank Muamalat," n.d., <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat#:~:text=Bank Muamalat&text=Perseroan merupakan bank pertama di,SH%2C Notaris%2C di Jakarta.>

masyarakat. Saham dan Waran dicatat di BEI pada tanggal 01 Februari 2021.<sup>2</sup>

**c. Bank BCA Syariah**

Bank BCA Syariah resmi menjalankan usahanya sebagai bank syariah pada tanggal 5 April 2010. BCA berdiri dan mulai melaksanakan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah setelah mendapatkan izin dari operasi syariah dan Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009. BCA berkomitmen mewujudkan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA.<sup>3</sup>

**d. Bank Panin Dubai Syariah**

Bank Panin Dubai Syariah merupakan Bank yang didirikan pada tanggal 08 Januari 1972 di Malang dengan nama Bank Pasar Bersaudara Djaya. PNBS memperoleh izin operasi syariah pada tanggal 6 Oktober 2009 dan resmi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009. PNBS juga memperoleh persetujuan menjadi Bank Devisa dari OJK pada tanggal 8 Desember 2015. Pada tanggal 30 Desember 2013, PNBS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.750.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma

---

<sup>2</sup>Bank Muamalat, “Profil Dan Sejarah Singkat Bank Aladin Syariah,” n.d., <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-bank/>.

<sup>3</sup>Bank BCA Syariah, “Profil Bank BCA Syariah,” n.d., <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>.

sebagai insentif sebanyak 950.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp110,- per saham.<sup>4</sup>

e. **Bank Jabar Banten Syariah**

Bank Jabar Banten merupakan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat yang didirikan pada tanggal 8 April 1999. Dulunya Bank BJB merupakan perusahaan Belanda yang didinasionalisasi pada tahun 1960. Pada tanggal 2 November 1992 Bank BJB mendapatkan status sebagai Bank Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/84/KEP/DIR. Pada tanggal 29 Juni 2010, BJBR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM & LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan BJBR telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2010.<sup>5</sup>

f. **Bank Victoria Syariah**

Bank Victoria Syariah didirikan berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966 dengan nama PT Bank Swaguna. Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009.

Pada tanggal 10 Februari 2010 Bank Victoria Syariah mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melakukan Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Bank Victoria Syariah berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui

---

<sup>4</sup>PNBS, "Profil Dan Sejarah Singkat Bank Panin Dubai Syariah," n.d., <https://britama.com/index.php/2014/01/sejarah-dan-profil-singkat-pnbs/>.

<sup>5</sup>Bank BJBR, "Profil Singkat Bank Jabar Banten Syariah," n.d., <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-bjbr/>.

pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>6</sup>

**g. Bank KB Bukopin Syariah**

Bank Bukopin KB Bukopin merupakan Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008. Pada tanggal 27 Oktober 2008 Bank Syariah Bukopin memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 dan berganti nama dari PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS).<sup>7</sup>

**h. Bank BTPN Syariah**

Bank BTPN Syariah merupakan bank yang di bentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi Bank Syariah. Pada tanggal 14 Juli 2014 , BTPN Syariah resm terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12. Misi BTPN Syariah adalah mencerminkan arah usahanya agar tujuannya mengembangkan jutaan rakyat Indonesia terpenuhi. Visinya adalah untuk menjadi Bank Syariah yang terbaik dan sekaligus mengembangkan keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan jutaan masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Bank Victoria Syariah, "Profil Singkat Bank Victoria Syariah," n.d., [https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil#:~:text=PT. Bank Victoria Syariah didirikan,Hak Asasi Manusia \(d%2Fh](https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil#:~:text=PT. Bank Victoria Syariah didirikan,Hak Asasi Manusia (d%2Fh).

<sup>7</sup>Bank KBBukopin Syariah, "Profil Bank KB Bukopin Syariah," n.d., <https://www.kbbukopinsyariah.com/id/tentang-kami/profil-perusahaan>.

<sup>8</sup>Bank BTPN Syariah, "Profil Bank BTPN Syariah," n.d., [https://www.btpnsyariah.com/in\\_ID/web/guest/profil](https://www.btpnsyariah.com/in_ID/web/guest/profil).

**i. Bank Aceh Syariah**

Bank Aceh Syariah merupakan Bank Pembangunan Daerah yang tercipta melalui pemerintah Dewan Perwakilan Rakyat Nanggroe Aceh Darussalam. Pada tanggal 19 Oktober 2004 menerima surat dari Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNA. Bank mulai menjalankan aktivitas perbankan syariah melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004. Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya pada tanggal 25 Mei 2015. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat mampu memberi dampak positif bagi seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.<sup>9</sup>

**j. Bank NTB Syariah**

Bank NTB Syariah didirikan pada tanggal 5 Juli 1964 dan merupakan Bank milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada tanggal 13 Juni 2016 Hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui PT Bank NTB Syariah melakukan konversi menjadi Bank NTB Syariah. Hal itu diharapkan memberikan harapan baru bagi penguatan ekonomi yang berkeadilan di NTB. Dengan berjalannya waktu, Bank NTB Syariah mengalami perkembangan dengan ditandai kepemilikan kantor yang berjumlah 50 kantor.<sup>10</sup>

**k. Bank Syariah Indonesia**

Bank Syariah Indonesia atau lebih sering dikenal dengan sebutan BSI merupakan Bank hasil merger antara PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021. Penggabungan ini

---

<sup>9</sup>Bank Aceh Syariah, "Sejarah Singkat Bank Aceh Syariah," n.d., [https://www.bankaceh.co.id/?page\\_id=82](https://www.bankaceh.co.id/?page_id=82).

<sup>10</sup>BankNTB Syariah, "Sejarah Bank NTB Syariah," n.d., <https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah/sejarah-bank-ntb-syariah>.

menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. BSI diharapkan membangun energi baru serta ikut serta dalam kesejahteraan umat.<sup>11</sup>

### 1. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah merupakan Bank Hasil akuisisi dari bank Umum Tugu ke Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pada tahun 2001. Bank Mega Syariah Didirikan pada tanggal 27 juli 2004. Pengubahan Bank Tugu menjadi Bank Syariah Mega Indonesia dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai salah satu upaya bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Di tahun 2009 tepatnya pada tanggal 8 April mendapatkan izin dari departemen agama republik Indonesia sebagai bank yang dapat menerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji.<sup>12</sup>

## B. Teknik Analisis Data

Pada Bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai perhitungan manajemen laba melalui *Discretionary Accruals* yang menjadi proksi *modified jones model*. Peneliti lebih dulu mengumpulkan dan mengolah data berupa laporan keuangan tahunan 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dan dipublikasikan untuk kemudian dianalisis sehingga diperoleh nilai dari masing-masing akun yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini perhitungan data menggunakan bantuan Microsoft Excel dan SPSS.

Untuk mendapatkan hasil perhitungan *Discretionary Accrual* maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah Memasukkan data-data dari setiap laporan keuangan Bank Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2018 sampai dengan

---

<sup>11</sup>BSI, “Sejarah Perseroan Bank Syariah Indonesia,” n.d., [https://ir.bankbsi.co.id/corporate\\_history.html](https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html).

<sup>12</sup>Bank Mega Syariah, “Profil Bank Mega Syariah Dan Produk Unggulannya,” n.d., [https://lifepal.co.id/media/bank-mega-syariah/#Profil\\_perusahaan\\_Bank\\_Mega\\_Syariah](https://lifepal.co.id/media/bank-mega-syariah/#Profil_perusahaan_Bank_Mega_Syariah).

tahun 2021. Untuk menggunakan Rumus *Modified Jones Model*, terdapat tiga langkah sebagai berikut :

- a) Langkah pertama adalah menghitung Total AkruaI (TAC)  
Rumus TAC adalah sebagai berikut :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TAC) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) +$$

Selanjutnya adalah mencari terlebih dahulu koefisien  $\beta$  pada rumus *Modified Jones Model* menggunakan program SPSS dihitung dengan Regresi Linier Berganda. Untuk mendapatkan koefisien  $\beta$  dalam Total AkruaI.

**Tabel 4.1**  
**Koefisien  $\beta$  dalam TAC Perbankan Syariah**

Nama Bank	Model	Standardized Coefficient
		Beta
Bank Muamalat	$(1/A_{it-1})$	-5,128
	$(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	-3,466
	$(PPE_{it}/A_{it-1})$	-2,611
Bank Aladin Syariah	$(1/A_{it-1})$	-0,025
	$(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	-0,582
	$(PPE_{it}/A_{it-1})$	-0,471
Bank BCA Syariah	$(1/A_{it-1})$	-1,281
	$(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	-1,119
	$(PPE_{it}/A_{it-1})$	2,778
Bank Panin Dubai Syariah	$(1/A_{it-1})$	8,481
	$(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	-0,939
	$(PPE_{it}/A_{it-1})$	8,86
Bank Jabar Banten Syariah	$(1/A_{it-1})$	-0,182
	$(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	0,727
	$(PPE_{it}/A_{it-1})$	0,752
Bank Victoria Syariah	$(1/A_{it-1})$	0,61
	$(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	-0,592
	$(PPE_{it}/A_{it-1})$	-0,233
	$(1/A_{it-1})$	-3,594

<b>Bank Syariah Bukopin</b>	$(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	4,72
	$(PPE_{it}/A_{it-1})$	9,232
<b>Bank BTPN Syariah</b>	$(1/A_{it-1})$	1,891
	$(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	-1,181
	$(PPE_{it}/A_{it-1})$	0,139
<b>Bank Aceh Syariah</b>	$(1/A_{it-1})$	11,198
	$(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	-5,2
	$(PPE_{it}/A_{it-1})$	-8,583
<b>Bank NTB Syariah</b>	$(1/A_{it-1})$	0,496
	$(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	-0,026
	$(PPE_{it}/A_{it-1})$	-1,059
<b>Bank Syariah Indonesia</b>	$(1/A_{it-1})$	-51,102
	$(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	3,861
	$(PPE_{it}/A_{it-1})$	-47,842
<b>Bank Mega Syariah</b>	$(1/A_{it-1})$	1,278
	$(\Delta REV_{it}/A_{it-1})$	0,834
	$(PPE_{it}/A_{it-1})$	-1,384

Sumber : Hasil Output SPSS,2022

Setelah menemukan koefisien, maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah memasukan rumus *Modified Jones Model* sehingga dapat diketahui nilai *Discretionary Accrual* dalam Bank Syariah.

- b) Langkah selanjutnya adalah menghitung data Non Discretionary Accruals (NDAC). Rumus NDAC adalah sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

- c) Langkah terakhir adalah menghitung Discretionary Accrual (DAC). Dimanasebelumnya sudah ditemukan terlebih dulu nilai TAC dan NDAC. Rumus DAC adalah sebagai berikut :

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Setelah Menemukan hasil penghitungan DAC, maka dapat diketahui manajemen laba pada perbankan syariah tahun 2018 sampai dengan tahun 2021

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Bank Umum Syariah Tahun 2018**

No.	Nama Bank Syariah	Total Accrual (TAC)	Non Discretionary Accrual (NDAC)	Discretionary Accrual (DAC)
1	Bank Muamalat Indonesia	-0,012177707	-0,40529003	0,39311232
2	Bank Syariah Aladin	0,275487439	-0,12545472	0,40094215
3	Bank Syariah BCA	0,031488764	0,07257900	-0,04109024
4	Bank Panin Dubai Syariah	0,159555351	0,15133822	0,00821713
5	Bank Jabar Banten Syariah	-0,152262289	0,02308952	-0,17535181
6	Bank Victoria Syariah	-0,03522018	-0,02887534	-0,00634484
7	Bank Bukopin Syariah	0,044160989	0,49173662	-0,44757563
8	Bank Syariah BTPN	0,031517862	0,09063407	-0,05911621
9	Bank Syariah Aceh	-0,02874955	-0,10339551	0,07464596
10	Bank NTB Syariah	0,086005457	-0,01414609	0,10015154
11	Syariah Indonesia	-0,039137584	-0,52818007	0,48904249
12	Bank Syariah Mega	-0,00263324	-0,06321495	0,06058171

*Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Bank Syariah 2018*

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Bank Umum Syariah Tahun 2019**

<b>No.</b>	<b>Nama Bank Syariah</b>	<b>Total Accrual (TAC)</b>	<b>Non Discretionary Accrual (NDAC)</b>	<b>Discretionary Accrual (DAC)</b>
1	Bank Muamalat Indonesia	0,000116308	-0,27123611	0,27135242
2	Bank Aladin Syariah	-0,055495292	-0,04751320	-0,00798209
3	Bank BCA Syariah	0,117121895	0,02738662	0,08973527
4	Bank Panin Dubai Syariah	-0,007685505	0,07571771	-0,08340322
5	Bank Jabar Banten Syariah	-0,038302745	0,03668040	-0,07498314
6	Bank VictoriaSyariah	-0,028773128	-0,00597573	-0,02279740
7	Bank Bukopin Syariah	0,000172554	0,35810289	-0,35793033
8	Bank BTPN Syariah	0,146037284	0,13935317	0,00668411
9	Bank Aceh Syariah	-0,07678878	0,08406738	-0,16085616
10	Bank NTB Syariah	0,041447176	-0,02448650	0,06593367
11	Syariah Indonesia	-0,061911621	-0,58115131	0,51923969
12	Bank Mega Syariah	0,048781668	0,00107723	0,04770444

*Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Bank Syariah 2019*

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Bank Umum Syariah Tahun 2020**

No.	Nama Bank Syariah	Total Accrual (TAC)	Non Discreionary Accrual (NDAC)	Discretionary Accrual (DAC)
1	Bank Muamalat Indonesia	-0,021057998	-0,17575451	0,15469651
2	Bank Aladin Syariah	0,051841542	0,00424756	0,04759398
3	Bank BCA Syariah	-0,105182855	0,00958361	-0,11476646
4	Bank Panin Dubai Syariah	0,155925956	0,14718580	0,00874016
5	Bank Jabar Banten Syariah	-0,060291322	0,03324714	-0,09353846
6	Bank VictoriaSyariah	-0,039789591	0,00421156	-0,04400115
7	Bank Bukopin Syariah	0,705390012	2,73224724	-2,02685722
8	Bank BTPN Syariah	-0,016668424	0,07704922	-0,09371765
9	Bank Aceh Syariah	0,012243471	0,04734274	-0,03509927
10	Bank NTB Syariah	0,026694431	-0,01677600	0,04347043
11	Syariah Indonesia	-0,041738456	-0,91245933	0,87072088
12	Bank Mega Syariah	-0,006278476	0,10096035	-0,10723883

*Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Bank Syariah 2020*

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Bank Umum Syariah Tahun 2021**

No.	Nama Bank Syariah	Total Accrual (TAC)	Non Discretionary Accrual (NDAC)	iscretionary Accrual (DAC)
1	Bank Muamalat Indonesia	-0,348911769	-0,51440854	0,16549677
2	Bank Aladin Syariah	-1,076931287	-0,03731423	-1,03961706
3	Bank BCA Syariah	-0,020433007	0,03093118	-0,05136419
4	Bank Panin Dubai Syariah	-0,133207846	0,13945016	-0,27265800
5	Bank Jabar Banten Syariah	-0,075785701	0,03388494	-0,10967065
6	Bank Victoria Syariah	0,023973281	-0,06020802	0,08418130
7	Bank Bukopin Syariah	-0,261305306	0,81856551	-1,07987082
8	Bank BTPN Syariah	-0,150695665	0,02349011	-0,17418578
9	Bank Aceh Syariah	-0,041380502	-0,02968083	-0,01169968
10	Bank NTB Syariah	-0,044511276	-0,01954651	-0,02496476
11	Syariah Indonesia	-0,058986985	-0,88963326	0,83064627
12	Bank Mega Syariah	-0,012669061	-0,05452115	0,04185209

*Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Bank Syariah 2021*

Dengan hasil perhitungan di atas, beberapa rumusan masalah sudah terjawab. Dari perhitungan DAC (*Discretionary Accruals*) menggunakan *Modified Jones Model* telah didapatkan besarnya nilai manajemen laba yang dilakukan oleh bank umum syariah pada tahun-tahun sebelum pandemi, khususnya pada 2018 dan 2019, serta pada masa pandemi 2020 dan 2021. Pada Tabel 4.2 terdapat nilai DAC pada tahun 2018, yaitu sebanyak 7 Bank umum syariah memiliki nilai DAC positif dan 5 Bank Umum Syariah memiliki nilai DAC negatif .

Hal ini dapat diasumsikan bahwa 7 Bank Umum Syariah menerapkan praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan 5 Bank Umum Syariah Menerapkan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Sedangkan pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai DAC pada tahun 2019, yaitu sebanyak 6 bank umum syariah yang memiliki nilai DAC negatif dan 6 Bank Umum Syariah bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa 6 bank umum syariah menerapkan manajemen laba dengan cara menurunkan laba dan 6 Bank Umum Syariah melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba.

Pada Tabel 4.4 menunjukkan nilai DAC pada tahun 2020, yaitu sebanyak 5 bank umum syariah yang bernilai positif dan 7 bank umum syariah bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 5 bank umum syariah melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan 7 Bank Umum Syariah menerapkan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Sedangkan pada Tabel 4.5 terdapat nilai DAC pada tahun 2021, yaitu sebanyak 8 Bank Umum Syariah yang bernilai negatif dan 4 Bank Umum Syariah memiliki bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa 8 Bank Umum Syariah menerapkan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba dan 4 Bank Umum Syariah menerapkan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba.

Hal ini menunjukkan bahwa Perbankan syariah dalam menerapkan manajemen laba masih terbilang rendah karena nilai DAC berkisar pada angka 0. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Faradila dan Ari Dwi Cahyati.<sup>13</sup> Penelitian tersebut menganalisis manajemen laba pada laporan keuangan 11 bank umum syariah. Hasil Temuan

---

<sup>13</sup> Faradila and Cahyati, “Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah.”

menunjukkan bahwa akrual diskresioner memiliki nilai positif dan negatif antara tahun 2011 dan 2012. Nilai akrual diskresioner yang dihitung masih mendekati nol (nol).

### C. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.6**  
**Deskriptif Statistik of *Discretionary Accruals***  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC2018	12	-.4476	.4890	.066435	.2623543
DAC2019	12	-.3579	.5192	.024391	.2169988
DAC2020	12	-2.0269	.8707	-.115833	.6591200
DAC2021	12	-1.0799	.8306	-.136821	.5106674
Valid N (listwise)	12				

*Sumber : Hasil Output SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diamati dalam penelitian ini sebanyak 12 Bank Umum Syariah. Pada tahun 2018 nilai terendah dari *Discretionary Accrual* (DAC) sebesar -0,4476 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,4890. Untuk nilai rata-ratanya sebesar 0,066435 dengan stardar deviasinya 0,2623542. Sedangkan pada tahun 2019 nilai DAC terendah sebesar -0,3579 dan nilai tertinggi sebesar 0,5192. Untuk nilai rata-ratanya sebesar 0,024391 dengan stardar deviasinya 0,2169988.

Pada tahun 2020 nilai terendah dari *Discretionary Accrual* (DAC) sebesar -2,0269 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,8707. Untuk nilai rata-rata sebesar -0,115833 dengan stardar deviasi 0,6591200. Sedangkan pada tahun 2021 nilai DAC terendah sebesar -1,0799 dan nilai tertinggi sebesar 0,8306. Untuk nilai rata-rata -0,136821. sebesar dengan stardar deviasinya 0.5106674.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa rata-rata Nilai DAC mengalami penurunan selama pandemic. Hal ini disebabkan oleh tujuan tertentu manajer dalam pelaporan laba, antara lain adalah penghindaran pajak. Praktik manajemen laba dilakukan semata-mata untuk masa depan perusahaan, dan bukan untuk mencari keuntungan pribadi.<sup>14</sup>

#### D. Uji Normalitas

##### 1. Uji Normalitas periode 2018 - 2021

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hipotesis dari uji normalitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Periode 2018**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10325640
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.141
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.504
Asymp. Sig. (2-tailed)		.962

a. Test distribution is Normal.

*Sumber :Hasil Output SPSS,2022*

<sup>14</sup> Amrie and Ardiansyah, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah."

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk periode 2018 adalah 0,504 , dengan Asmp. Sig (2-tailed) sebesar 0,962. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai sigifikasi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas Periode 2019**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08202101
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.105
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834

a. Test distribution is Normal.

*Sumber :Hasil Output SPSS,2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk periode 2019 adalah 0,622, dengan Asmp. Sig (2-tailed) sebesar 0,834. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai sigifikasi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Periode 2020**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27694288
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.090
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922

a. Test distribution is Normal.

*Sumber :Hasil Output SPSS,2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk periode 2020 adalah 0,551, dengan Asmp. Sig (2-tailed) sebesar 0,922. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai sigifikasi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas Periode 2021**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23052289
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.954

a. Test distribution is Normal.

*Sumber :Hasil Output SPSS,2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk periode 2020 adalah 0,514, dengan Asmp. Sig (2-tailed) sebesar 0,954. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai sigifikasi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Independent Sampel T-test

**Tabel 4.8**  
**Uji Independent Sampel T-test Sebelum dan Selama**  
**Pandemi Covid-19**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Manajemen	Equal variances assumed	1.537	.221	.221	46	.826	.031459499	.142629644
	Equal variances not assumed			.196	19.353	.847	.031459499	.160620592

Sumber :Hasil Output SPSS, 2022

Tabel 4.11 Menunjukkan bahwa uji perbedaan dengan Uji Independent Sampel T-test melalui uji Sig (2-tailed) pada Bank Umum Syariah sebelum dengan selama pandemi covid-19 terbukti tidak ada perbedaan yang signifikan. Pasalnya nilai Sig (2-tailed) sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,826 sedangkan selama pandemi covid-19 sebesar 0,847. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Sig (2-tailed) > 0,05. Semua hipotesis tersebut dikatakan terbukti apabila sig  $\alpha < 0,05$  maka terdapat

perbedaan yang signifikan. Jika  $\text{sig } \alpha > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## E. Pembahasan

### 1. Analisis Manajemen Laba Sebelum Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa DAC sebanyak 7 Bank umum syariah bernilai positif dan 5 bank umum syariah memiliki bernilai negatif. Nilai DAC (*Discretionary Accruals*) bank umum syariah pada Tahun 2018 yaitu sebesar -0.447576 untuk nilai terendah, sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 0.489042. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank umum syariah menjalankan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba dan Menaikkan laba.

Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan DAC sebanyak 6 bank umum syariah bernilai negatif dan 6 Bank Umum Syariah memiliki bernilai positif. nilai DAC terendah sebesar -0.357930 dan nilai tertinggi sebesar 0.519239. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bank umum syariah melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba dan Menaikkan laba. Perbankan syariah dalam melakukan manajemen laba masih terbilang rendah karena nilai DAC berkisar pada angka 0. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Faradila dan Ari Dwi Cahyati.<sup>15</sup>

Hal ini mengatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat manajemen laba pada bank umum syariah sebelum Pandemi Covid-19 ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis yang menyatakan tidak terdapat manajemen laba pada perbankan syariah sebelum Pandemi Covid-19 ( $H_2$ ) ditolak.

Manajemen laba merupakan hasil dari campur tangan terhadap proses pelaporan keuangan dengan maksud tertentu untuk memperoleh keuntungan pribadi. Berdasarkan *Agency Theory* mengemukakan asumsi bahwa masing masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri, sehingga menimbulkan

---

<sup>15</sup> Faradila and Cahyati, “Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah.”

konflik keagenan antara manajer dengan pemilik perusahaan.<sup>16</sup> Konflik keagenan inilah yang menyebabkan manajemen laba tidak dapat di hindari oleh perusahaan.

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan (judgment) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, dengan untuk memanipulasi besaran laba. Salah satu upaya manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba adalah dengan cara mengakui pendapatan masa mendatang menjadi pendapatan tahun sekarang. Hal ini mempengaruhi stackholder dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan tolak ukur bagi stakholder dalam mengambil keputusan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu manajer akan mengupayakan segala cara untuk mempertahankan reputasi perusahaan melalui kinerja baik. Tidak hanya itu manajer juga berupaya untuk senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan demi keberlangsungan perusahaan.

## 2. Analisis Manajemen Laba Selama Pandemi Covid-19

Virus Covid-19 yang melanda indonesia pada tahun 2020 mengakibatkan perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil. Akibatnya manajer harus berupaya ekstra dalam mencapai target yang telah ditentukan. Salah satunya adalah melakukan manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukan pada tahun 2020 sebanyak 5 bank umum syariah memiliki nilai DAC positif dan 7 bank umum syariah memiliki nilai DAC negatif. Hal ini menunjukan bahwa 5 bank umum syariah menerapkan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan 7 bank umum syariah menerapkan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Pada tahun 2020 nilai terendah dari *Discretionary Accrual* (DAC) sebesar -2.026850E0, sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 0.870720.

---

<sup>16</sup> Padmanty, "Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia)."

Sedangkan pada tahun 2021, yaitu DAC dari 8 bank umum syariah yang bernilai negatif dan 4 bank umum syariah bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa 8 bank umum syariah menerapkan manajemen laba dengan cara menurunkan laba dan 4 bank umum syariah menerapkan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba. Pada tahun 2021 nilai DAC terendah sebesar -1.079870E0 dan nilai tertinggi sebesar 0.830646.

Hal ini mengatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat manajemen laba pada bank umum syariah selama Pandemi Covid-19 ( $H_3$ ) diterima dan hipotesis yang menyatakan tidak terdapat manajemen laba pada perbankan syariah sebelum Pandemi Covid-19 ( $H_4$ ) ditolak. Manajemen laba dimanfaatkan manajer melalui program insentif perpajakan akibat Pandemi Covid-19, yang diberikan pemerintah kepada pelaku usaha. Pemberian insentif ini direspon baik oleh manajer.

Salah satu upaya yang dilakukan manajer adalah dengan melakukan penghindaran pajak selama pandemi. Penghindaran pajak berkaitan erat dengan kebijakan akuntansi, dimana jumlah pajak yang harus dibayar memiliki keterkaitan dengan pendapatan sebelum pajak dilaporkan oleh perusahaan.

Dalam krisis ekonomi akibat pandemic tidak dijadikan manajer untuk memperoleh keuntungan pribadi dan lebih mengutamakan keberlangsungan perusahaan. Manajer diyakini lebih fokus pada kelangsungan jangka panjang perusahaan daripada hanya memanfaatkan kebijaksanaan mereka untuk mengendalikan pendapatan untuk keuntungan pribadi mereka sendiri. Manajer terus menggunakan keadaan perusahaan sebagai dasar untuk menentukan tingkat manajemen laba yang diterapkan dalam situasi pandemi.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Amrie Firmansyah dan Risanto Ardiansyah yang menjelaskan manajer melakukan praktik manajemen laba pada perusahaan *consumers good industry* yang terdaftar di BEI.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Amrie and Ardiansyah, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah."

### 3. Perbandingan Praktik Manajemen Laba Di Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Manajemen laba merupakan tindakan yang tidak asing dilakukan dalam perbankan. Baik dalam bank konvensional maupun bank syariah. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan Pada uji beda Independent Sampel T-test melalui uji Sig (2-tailed) pada Bank Umum Syariah sebelum dengan selama pandemi covid-19 terbukti tidak ada perbedaan yang signifikan. Pasalnya nilai Sig (2-tailed) sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,826 sedangkan selama pandemi covid-19 sebesar 0,847. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Sig (2-tailed)  $> 0,05$ . Semua hipotesis tersebut dikatakan terbukti apabila sig  $\alpha < 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan. Jika sig  $\alpha > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan tabel Deskriptif Statistik nilai rata-rata manajemen laba selama Pandemi Covid-19 mengalami penurunan sebesar 0,140224. Hal ini mengatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan praktik manajemen laba pada bank umum syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19 ( $H_5$ ) ditolak dan hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan manajemen laba pada perbankan syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19 ( $H_6$ ) diterima.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan mengenai tingkat manajemen laba sebelum dan selama pandemi. Selama pandemi Covid-19, rata-rata manajemen laba lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Penurunan ekonomi nasional dan bahkan krisis internasional yang disebabkan oleh epidemi, aktivitas manajer untuk membatasi pendapatan dilihat oleh pemegang saham sebagai tindakan alami.

Hal ini menunjukkan bahwa manajer tidak melakukan manajemen laba dengan tidak wajar meskipun dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrie Firmansyah dan Ristanto Ardiansyah menunjukkan tidak

terdapat perbedaan mengenai tingkat manajemen laba akrual sebelum dan saat pandemi.<sup>18</sup>



---

<sup>18</sup> Amrie and Ardiansyah.